

Concept Sentence Model to Improving Poetry Writing Skills

Eko Andri Susilo

Universitas Sebelas Maret
ekoandrisusilo11@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

Improving the quality of knowledge needs to be carried out in all subjects, including Indonesian subjects. One of the language skills is writing skills. One of the subject matter that apply writing skills is writing poetry. However, in reality the interest in writing poetry in Indonesia is still low. Teachers need to develop poetry writing skills by using learning strategies. So we need a model which appropriated with developing of poetry writing skills. Aims of study are describe concept of Concept Sentence Model, concept of poetry writing skills, and relationship of Concept Sentence Model and poetry writing skills. The results is Concept Sentence Model can be applied in poetry writing subject matter by giving key word cards to students. Then, students develop these keywords into several sentences of poetry and arrange these sentences into a complete poem. Giving keywords will certainly make it easier for students to make poetry sentences.

Keywords: *concept sentence model, keyword, poetry writing skills*

Abstrak

Peningkatan kualitas pengetahuan perlu dilakukan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan keterampilan menulis adalah menulis puisi. Namun, pada kenyataannya minat menulis puisi di Indonesia masih rendah. Guru perlu mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu model yang sesuai dengan pengembangan keterampilan menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep Model *Concept Sentence*, konsep keterampilan menulis puisi, dan hubungan Model *Concept Sentence* dengan keterampilan menulis puisi. Hasilnya adalah Model *Concept Sentence* dapat diterapkan dalam materi menulis puisi dengan memberikan kartu kata kunci kepada siswa. Kemudian, siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi beberapa kalimat puisi dan Menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh. Pemberian kata kunci tentu akan memudahkan siswa dalam membuat kalimat puisi.

Kata kunci: *model concept sentence, kata kunci, keterampilan menulis puisi*



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas ilmu perlu dilakukan pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2013: 1). Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal itu diungkapkan oleh Nurmawati (2020) bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan bahasa yang rumit dibandingkan keterampilan lainnya. Menulis bukan hanya Menyusun kata menjadi kalimat, dikembangkan lalu dituangkan pada pikiran susunan kalimat yang terstruktur. Meskipun begitu, banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis. Hal itu disampaikan oleh Yunus (2013: 1.19) bahwa di balik kerumitan menulis, ia menjanjikan manfaat yang besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Salah satu materi pelajaran yang menerapkan keterampilan menulis adalah menulis puisi. Terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menulis puisi dengan minat membaca. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2017) terhadap siswa SD tentang hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis puisi, yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa maka harus mengembangkan minat membaca siswa. Sementara itu, minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal itu diketahui dari hasil survei yang dilakukan UNESCO pada tahun 2012 terhadap minat baca di 61 negara yang menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001 atau menempati peringkat kedua terendah dari negara-negara yang disurvei (Fithrorozi, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi masyarakat Indonesia masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu dengan melakukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model *concept sentence*. Shoimin (2014: 37) menjelaskan bahwa model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Dalam pelaksanaannya siswa dibentuk kelompok secara heterogen.

Penelitian yang menunjukkan keberhasilan model *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, Amir, dan Djaelani (2014) yang berjudul "Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi". Simpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bolon Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014.

Model *concept sentence* juga telah terbukti memiliki pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis puisi. Hal itu ditunjukkan oleh Rusmawan, Riyadi, dan Istiyati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar". Simpulan dari penelitian tersebut yaitu bahwa model pembelajaran *concept sentence* menghasilkan keterampilan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *explicit instruction*.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimana konsep model pembelajaran *concept sentence*? (2) bagaimana konsep

keterampilan menulis puisi? (3) bagaimana hubungan model pembelajaran *concept sentence* dengan keterampilan menulis puisi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulisan ini yaitu: (1) mendeskripsikan konsep model pembelajaran *concept sentence*, (2) mendeskripsikan konsep keterampilan menulis puisi, dan (3) mendeskripsikan hubungan model pembelajaran *concept sentence* dengan keterampilan menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Concept Sentence termasuk dalam model pembelajaran kelompok. Shoimin (2014: 37) menjelaskan bahwa model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut dibuat menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Dalam penerapan model ini, siswa dibentuk kelompok secara heterogen. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan Munirah (2017: 113) bahwa model pembelajaran *concept sentence* lebih diarahkan pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran sintaksis dengan menggunakan kata kunci. Model pembelajaran *concept sentence* mempertimbangkan siswa dalam kelompok yang heterogen. Kedua pendapat tersebut menekankan pada penggunaan kata kunci dan pembentukan kelompok secara heterogen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa model *concept sentence* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat.

Sebagai suatu model pembelajaran, *concept sentence* terdiri dari beberapa langkah pelaksanaan. Suprijono (2012: 132) memaparkan langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* meliputi: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi pembelajaran; (3) guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota ± 4 orang secara heterogen; (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan; (5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci; (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; dan (7) menyimpulkan hasil pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diawali dengan penyampaian kompetensi yang ingin dicapai dan diakhiri dengan penyimpulan hasil pembelajaran.

Senada dengan paparan di atas, Shoimin (2014: 38) memaparkan langkah-langkah pelaksanaan model *concept sentence* meliputi: (1) menyampaikan tujuan, pada langkah ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) menyajikan informasi, pada langkah ini guru menyajikan materi secukupnya sebagai materi awal; (3) pembentukan kelompok, pada langkah ini guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota sekitar 4 orang secara heterogen; (4) penyajian informasi kedua, pada langkah ini guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan; (5) tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang diberikan; (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; dan (7) guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diawali dengan penyampaian tujuan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan penyimpulan hasil pembelajaran.

Berdasarkan paparan Suprijono dan Shoimin di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah pelaksanaan model *concept sentence* ada tujuh. (1) Penyampaian kompetensi, pada langkah ini guru menyampaikan tujuan

kompetensi yang akan dicapai. (2) Penyajian materi, pada langkah ini guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran sebagai materi awal. (3) Pembentukan kelompok, pada langkah ini guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota sekitar 4 orang secara heterogen. (4) Penyajian kata kunci, pada langkah ini guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. (5) Diskusi kelompok, pada langkah ini tiap kelompok diarahkan untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan. (6) Pleno hasil diskusi, pada langkah ini hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. (7) Penyampaian kesimpulan, pada langkah ini siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Melalui langkah-langkah tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model *concept sentence* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada siswa untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat, dengan langkah-langkah: (1) penyampaian kompetensi, (2) penyajian materi, (3) pembentukan kelompok, (4) penyajian kata kunci, (5) diskusi kelompok, (6) pleno hasil diskusi, dan (7) penyampaian kesimpulan.

B. Konsep Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi hendaknya diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini sehingga mereka memiliki bekal di kemudian hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2014: 1447) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim dalam Budiastuti, Mulyono, & Hastuti, 2014: 577).

Anindita, Satoto, dan Sumarlam (2017: 40) mengatakan bahwa "*Poetry is one type of literary works besides short stories and novels.*" Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa puisi adalah salah satu jenis karya sastra selain cerpen dan novel. Menurut Waluyo dalam Cahyadi dan Koswara (2016: 3) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan konsentrasi pada struktur fisik dan struktur batin. Jadi, puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra selain cerpen dan novel yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengertian keterampilan menulis puisi adalah kecakapan untuk mengekspresikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan secara imajinatif ke dalam bahasa tulisan sehingga menghasilkan suatu karya sastra.

C. Hubungan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dengan Keterampilan Menulis Puisi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu melalui model *concept sentence*. Shoimin (2014: 37) menjelaskan bahwa model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran berkelompok yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model *concept sentence* dapat diterapkan dalam materi menulis puisi dengan cara memberikan kartu-kartu kata kunci kepada siswa. Kemudian, siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi beberapa kalimat puisi dan menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi puisi yang utuh. Pemberian kata kunci tentunya akan memudahkan siswa dalam membuat kalimat puisi.

Menurut Munirah (2017: 119) dalam penelitiannya tentang keefektifan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis, model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sebab model ini memungkinkan siswa untuk mengeksplor ide, pemikiran, dan kreativitas mereka dalam menulis. Model *concept sentence* juga telah terbukti memiliki pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis puisi. Hal itu ditunjukkan oleh Rusmawan, Riyadi, dan Istiyati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar". Simpulan dari penelitian tersebut yaitu bahwa model pembelajaran *concept sentence* menghasilkan keterampilan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dalam pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa (1) model pembelajaran *concept sentence* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada siswa untuk dikembangkan menjadi kalimat-kalimat, dengan langkah-langkah: (a) penyampaian kompetensi, (b) penyajian materi, (c) pembentukan kelompok, (d) penyajian kata kunci, (e) diskusi kelompok, (f) pleno hasil diskusi, dan (g) penyampaian kesimpulan; (2) keterampilan menulis puisi adalah kecakapan untuk mengekspresikan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan secara imajinatif ke dalam bahasa tulisan sehingga menghasilkan suatu karya sastra; (3) keterampilan menulis puisi dapat dikembangkan melalui model pembelajaran *concept sentence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, K. A., Satoto, S. & Sumarlam. (2017). *Diction in Poetry Anthology Surat Kopi by Joko Pinurbo as A Poetry Writing Teaching Material. International Journal of Active Learning*, 2 (1), 39-49. Diperoleh pada 13 November 2018, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/10602>.
- Budiastuti, W., Mulyono, S., & Hastuti, S. (2014). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 1 (3), 573-582. Diperoleh pada 13 November 2018, dari http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4054.
- Cahyadi, A. D., & KOSWARA, D. (2016). Kajian Struktural, Stilistika, dan Etnopedagogi dalam Kumpulan Puisi (Sajak) Periode Tahun 2000-an. *LOKABASA*, 5(1). Diperoleh pada 10 April 2022, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/3131/2153>.
- Fithrorozi. (2017, 26 April). Survey UNESCO: Minat Baca Orang Indonesia Terpuruk. *DISKOMINFO*. Diperoleh pada 18 Maret 2019, dari <https://belitungkab.go.id/2017/04/26/survey-unesco-minat-baca-orang-indonesia-terpuruk/>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munirah, M. (2017). *The Effectiveness of Concept Sentence Model toward Writing Skill of Persuasive Paragraph. Theory and Practice in Language Studies*, 7 (2), 112-121. Diperoleh pada 13 November 2018, dari <http://www.academypublication.com/ojs/index.php/tpls/article/view/tpls0702112121>.
- Nurmawati, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indira*, 8(3). Diperoleh pada 10 April 2022, dari <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/39941>.

- Purwanto, D., Amir, & Djaelani. (2014). Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Didaktika Dwija Indria*, 2 (11).
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusmawan, E. D., Riyadi, & Istiyati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 5 (9). Diperoleh pada 8 November 2018, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10768>.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumiati. (2017). Hubungan antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2). Diperoleh pada 9 Desember 2018, dari <http://jom.unpak.ac.id/index.php/pgsd/article/view/911>.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, M., dkk. (2013). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.